DOI: http://dx.doi.org/10.25181/jofsa.v8i2.4094
Journal of Food System and Agribusiness (JoFSA) Vol. 8 (2): ***131-136*** **pISSN 2654-5853**
https://www.jurnal.polinela.ac.id/JFA **eISSN 2597-9426**

Struktur Pendapatan dan Pengeluaran Petani Kopi Di Desa Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

Structure of Income and Expenditure of Coffee Farmers in Karang Agung Village, Way Tenong District, West Lampung Regency

Feri Safitri[1*], Marlinda Apriyani[2]

[1,2] Program Studi Agribisnis Pangan, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung
[*]E-mail : ferisafitri587@gmail.com

ABSTRAK

Kopi memiliki peran penting dalam perekonomian Lampung, namun pengklasifikasian pendapatan dan pengeluaran petani belum jelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya dan pendapatan usahatani kopi dan struktur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani. Penelitian dilakukan di Desa Karang Agung, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat, dengan metode random sampling. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 44 petani kopi. Data dianalisis secara kuantitatif melalui pendekatan biaya dan pendapatan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi usahatani kopi mencapai Rp 7.287.942,12 per musim panen, dengan pendapatan atas biaya tunai Rp 21.931.836,06 dan biaya total Rp 21.112.626,06. Nilai R/C rasio biaya tunai dan biaya total masing-masing sebesar 4,39 dan 3,89, menunjukkan bahwa usahatani kopi menguntungkan. Total pendapatan rumah tangga mencapai Rp 37.727.373, sedangkan pengeluaran Rp 18.522.818. Struktur pendapatan rumahtangga rumah tangga melebihi UMR Lampung tahun 2021 sebesar Rp29.285.832. Berdasarkan data ratarata struktur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga di Desa Karang Agung Kecamatan Way Tenong mampu memenuhi kebutuhan hidup petani.

Kata Kunci: Kopi, Pendapatan, Pengeluaran, Rumah Tangga Petani

ABSTRACT

Coffee plays an important role in the economy of Lampung; however, the classification of farmers' income and expenses remains unclear. This study aims to analyze the costs and income of coffee farming and the structure of household income and expenses. The research was conducted in Karang Agung Village, Way Tenong District, West Lampung Regency, using a random sampling method. The number of samples in this research was 44 coffee farmers. Data were analyzed quantitatively through an approach to farming costs and income, as well as an analysis of factors affecting farmers' income. The results show that the total production cost of coffee farming reaches Rp 7,287,942.12 per harvest season, with cash income amounting to Rp 21,931,836.06 and total income of Rp 21,112,626.06. The R/C ratio for cash costs and total costs is 4.39 and 3.89, respectively, indicating that coffee farming is profitable. The total household income reaches Rp 37,727,373, while household expenses amount to Rp 18,522,818. The household income structure of households exceeds the 2021 Lampung UMR of IDR 29,285,832. Based on the average data, the structure of household income and expenditure in Karang Agung Village, Way Tenong District, is able to meet the living needs of farmers.

Keywords: Coffee, Income, Expenses, Farming Households

Submitted:12-03-2024 *Review:25-03-2024* *Accepted:04-10-2024* *Published:31-10-2024*

.

Copyright © Tahun Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kopi merupakan komoditas perkebunan yang memiliki peran penting dalam perekonomian di Lampung. Perkebunan kopi di Lampung didominasi oleh perkebunan rakyat, yang menjadi sumber penghidupan bagi banyak petani. Peningkatan produksi dan produktivitas kopi robusta diperlukan untuk memenuhi permintaan pasar, baik domestik maupun ekspor (Fitriani, Arifin, Zakaria, & Ismono, 2018). Kelancaran informasi dan transparansi harga juga menjadi faktor penting bagi petani kopi (Bastari, Hakim, & Falatehan, 2020).

Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu sentra produksi kopi di Lampung, dengan luas area perkebunan mencapai 53.878,10 hektar dan produksi sekitar 52.572,27 ton (BPS Kabupaten Lampung Barat, 2021). Salah satu kecamatan penghasil kopi di kabupaten ini adalah Kecamatan Way Tenong, yang memiliki luas lahan kopi 4.769,50 hektar dengan produksi mencapai 4.977 ton serta produktivitas rata-rata 1,04 ton/ha (BPS Kabupaten Lampung Barat, 2021). Kopi yang banyak dibudidayakan di wilayah ini adalah jenis robusta (Tania, Widjaya, & Suryani, 2020).

Pendapatan petani kopi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk luas lahan, hasil panen, dan harga jual kopi (Chintia, Hadi, & Bakce, 2017). Namun, petani juga menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga produksi, ketidakpastian faktor alam, serta peningkatan harga input produksi (Syaifuddin, Bhakti, & Nurjanah, 2017). Selain dari usaha tani kopi, petani sering kali melakukan aktivitas usaha lain untuk menambah sumber pendapatannya. Faktor internal dan eksternal, seperti alokasi waktu kerja, pengeluaran rumah tangga, serta investasi dalam lahan dan perumahan, juga turut mempengaruhi kondisi ekonomi petani (Hasanuddin, Viantimala, & Fitriyani, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya dan pendapatan usahatani kopi dan struktur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Peneliti memilih Desa Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dengan pertimbangan daerah tersebut merupakan salah satu sentra produksi Kopi di Lampung. Pengambilan data primer yaitu berupa kuesioner dan wawancara kepada petani kopi yang sebelumnya telah disusun daftar pertanyaan. Data Sekunder yaitu berupa data dari BPS, dinas pertanian dan sebagainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kopi di Desa Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Metode penarikan sampel dalam penelitisn ini menggunakan teknik sampling yaitu secara *simple random sampling* Jumlah populasi petani kopi sebanyak 77 petani (Simultan, 2023). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai derajat kepercayaan sebesar 90% dan tingkat kesalahan 10%.

$$n = \frac{N}{1+N(d2)}$$

Keterangan:
n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
d2 = Presisi

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel dalam penelitian dapat ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{77}{(1+77(0{,}10^2)}$$

$$n = 44$$

Berdasarkan hasil tersebut maka jumlah responden petani kopi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 44 orang dari total populasi petani kopi di daerah tersebut dengan pertimbangan bahwa 44 orang responden tersebut dapat mewakili populasi petani kopi Desa Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. .

Analisis Biaya Produksi (Total Cost, TC)

Total biaya usahatani dihitung dari biaya tunai dan biaya tidak tunai dengan rumus:

$$TC=TEC+TIC$$

Keterangan:
TC = Total biaya usahatani (Rp)
TEC = Total biaya eksplisit (tunai)
TIC = Total biaya implisit (tidak tunai)

Penentuan Harga Pokok dan Harga Jual

Harga pokok penjualan dan harga jual ditentukan dengan rumus:

$$HPP = (\frac{TC}{Q})$$

Keterangan:

HPP = Harga pokok penjualan
A = Persentase keuntungan yang diinginkan
Q = Total output produksi

Analisis Keuntungan Usahatani

Keuntungan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya:

$$\pi=TR-TC$$

Keterangan:
π= Keuntungan
TR = Total penerimaan (Rp)
TC = Total biaya usahatani (Rp)

Analisis R/C Ratio

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan usahatani dengan membandingkan penerimaan dan biaya.

$$R/C=TR-TC$$

Keterangan:
Jika R/C>1, usahatani menguntungkan
Jika R/C<1, usahatani merugi

Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Kopi

Pendapatan rumah tangga petani dihitung sebagai total pendapatan dari sektor pertanian dan sektor luar pertanian dengan rumus:

$$I=\sum Pi+\sum NPjI$$

Keterangan:
III = Total pendapatan rumah tangga
Pi = Pendapatan dari usahatani sektor pertanian ke-i
NPj = Pendapatan dari sektor luar pertanian ke-j

Analisis Pengeluaran Rumah Tangga Petani

Pengeluaran rumah tangga dihitung dari pengeluaran pangan dan non-pangan dengan rumus:

$$TP=Pp+Pn$$

Keterangan:
TP = Total pengeluaran rumah tangga petani (Rp)
Pp = Pengeluaran pangan (Rp)
Pn = Pengeluaran non-pangan (Rp)
.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Kopi

A. Biaya Tunai Biaya tunai merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam satu tahun yang bersifat berubah-ubah, besar kecilnya biaya tunai berpengaruh langsung terhadap produksi yang dihasilkan. Biaya tunai meliputi pupuk kandang, pupuk kimia, herbisida, insektisida, tenaga kerja luar keluarga, dan pajak lahan. Analisis rata-rata biaya tunai usahatani kopi di Desa Karang Agung Kecamatan Way Tenong dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis rata-rata biaya tunai usahatani kopi di Desa Karang Agung Kecamatan Way Tenong

No	Uraian	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
1	Pupuk kandang (kg)	112,5	500	56.022,73
2	Pupuk kimia (kg)	656,25	5.875	3.854.000
3	Herbisida	-	-	748.181
4	Insektisida	-	-	526.022,73
5	Tenaga kerja luar keluarga (HOK)	9,5	55.454,55	526.022,73
6	Pajak lahan (Ha)	11,75	79.887,88	1.198.318,32
Total biaya tunai (TCI)				6.506.984,92

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti, 2022.

B. Biaya Tidak Tunai Biaya tidak tunai yaitu biaya yang harus diperhitungkan meskipun tidak dikeluarkan secara langsung oleh petani. Biaya tidak tunai akan diperhitungkan sebagai pengeluaran dalam laba rugi dan pendapatan yang lebih rendah. Komponen biaya tidak tunai yang digunakan dalam usahatani kopi terdiri dari penyusutan peralatan dan tenaga kerja dalam keluarga.

Tabel 2. Analisis rata-rata biaya tidak tunai usahatani kopi di Desa Karang Agung Kecamatan Way Tenong

No	Uraian	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
1	Penyusutan peralatan	-	-	123.210
2	Tenaga kerja dalam keluarga	8,7	80.000	696.000
Total biaya tidak tunai (TC2)				819.210

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022.

C. Total Biaya Total biaya merupakan biaya dari penjumlahan biaya tunai (EC) dan biaya tidak tunai (IC). Berikut adalah analisis rata-rata total biaya usahatani kopi:

Tabel 3. Analisis rata-rata total biaya usahatani kopi di Desa Karang Agung Kecamatan Way Tenong

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/ha)	Persentase (%)
1	Biaya tunai	6.506.984,4	88,82
2	Biaya tidak tunai	819.210	11,18
Total Biaya (TC)		7.326.194,8	100

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022.

D. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kopi Pendapatan usahatani kopi terdiri dari pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Berikut adalah analisis penerimaan dan pendapatan:

Tabel 4. Analisis rata-rata penerimaan dan pendapatan usahatani kopi di Desa Karang Agung Kecamatan Way Tenong

No	Uraian	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
1	Penerimaan (TR)	1.446,591 kg	19.580	28.400.568,18
2	Pendapatan atas biaya tunai (TR-TC1)	-	-	21.893.583,81
3	Pendapatan atas biaya total (TR-TC)	-	-	21.074.373,42
4	R/C biaya tunai (TR/TC1)	-	-	4,17
5	R/C biaya total (TR/TC)	-	-	3,69

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022.

Nilai R/C ratio atas biaya tunai dan total masing-masing sebesar 4,17 dan 3,69 menunjukkan bahwa usahatani kopi menguntungkan dan layak dilanjutkan.

Analisis Struktur Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Kopi

Analisis struktur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing sumber pendapatan terhadap total pendapatan rumah tangga petani kopi, serta bagaimana proporsi pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan dan non pangan. Struktur pendapatan mencerminkan kemampuan rumah tangga dalam menghasilkan pendapatan dari berbagai sektor, sedangkan struktur pengeluaran menunjukkan pola konsumsi rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 5. Rata-rata struktur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani kopi per tahun di Desa Karang Agung Kecamatan Way Tenong

No	Uraian	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Pendapatan		
a	Pendapatan usahatani kopi	21.074.430	55,9
b	Pendapatan usahatani lainnya	11.978.455	31,7
c	Pendapatan di luar usahatani	4.674.545	12,4
	Total Pendapatan	37.727.373	100
2	Pengeluaran		
a	Pengeluaran pangan	9.075.000	48,99
b	Pengeluaran non pangan	9.447.818	51,01
	Total Pengeluaran	18.522.818	100

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata total pendapatan rumah tangga petani kopi di Desa Karang Agung adalah sebesar Rp37.727.373 per tahun. Pendapatan terbesar bersumber dari usahatani kopi, yaitu sebesar Rp21.074.430 atau 55,9% dari total pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa kopi merupakan komoditas utama dan menjadi sumber penghidupan utama bagi rumah tangga petani di daerah tersebut.

Sumber pendapatan selanjutnya berasal dari usahatani lainnya, seperti sayuran, palawija, atau tanaman sela lainnya, yaitu sebesar Rp11.978.455 atau 31,7% dari total pendapatan. Pendapatan dari sektor non usahatani (seperti buruh lepas, usaha kecil, atau pekerjaan informal lainnya) menyumbang sebesar Rp4.674.545 atau 12,4%. Diversifikasi pendapatan dari berbagai sektor ini dapat meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga.

Rata-rata pengeluaran rumah tangga petani kopi di Desa Karang Agung sebesar Rp18,52 juta per tahun, terdiri dari 48,99% untuk pangan dan 51,01% untuk non-pangan seperti pendidikan dan kesehatan. Dengan pendapatan tahunan yang melebihi pengeluaran sebesar Rp19,2 juta, kondisi ekonomi mereka tergolong stabil, memungkinkan tabungan dan pengembangan usaha. Diversifikasi pendapatan turut memperkuat ketahanan terhadap fluktuasi harga dan ekonomi makro.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Adapun kesimpulan penelitian ini yaitu (1) Biaya produksi usahatani kopi terdiri dari biaya tunai dan biaya tidak tunai, masing-masing sebesar Rp 4.923.886,89 ha/tahun dan Rp635.745,4 ha/tahun. Biaya total usahatani kopi sebesar Rp 5.559.632,29ha/tahun. Pendapatan usahatani kopi dari pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total, masing-masing sebesar Rp15.934.132,54 ha/tahundan Rp 15.298.387,14ha/tahun.. Hal ini menunjukkan usahatani kopi di Desa Karang Agung Kecamatan Way Tenong menguntungkan. Struktur pendapatan rumah tangga pada usahatani kopi, usahatani lainnya dan usaha di luar usahatani mencapai Rp31.951.387,14. Struktur pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan dan non pangan Rp18.522.818. Struktur pendapatan rumah tangga melebihi UMR Lampung tahun 2021 sebesar Rp29.285.832 sehingga petani mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bastari, Z., Hakim, D. B., & Falatehan, A. F. (2020). Integrasi Pasar Kopi Robusta Lampung dengan Pasar Bursa London. Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 4(4), 893907.

BPS Kabupaten Lampung Barat. (2021). Kabupaten Lampung Barat dalam Angka tahun 2021. Lampung Barat: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat.

Chintia, M., Hadi, S., & Bakce, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Ekonomi Rumahtangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. Jurnal Ilmiah Pertanian, *14*(1), 12–20.

Fitriani, F., Arifin, B., Zakaria, W. A., & Ismono, R. H. (2018). Kinerja usahatani kopi di hulu DAS Sekampung, Tanggamus, Lampung. Jurnal Penelitian Pertanian Terapan, 18(3), 165–174.

Hasanuddin, T., Viantimala, B., & Fitriyani, A. (2019). Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan, Kepuasan Petani, dan Produktivitas Usahatani Jagung di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Suluh Pembangunan: J*ournal of Extension and Development*, *1*(2), 134–141.

Sugiyono, S. (2007). Statistika untuk penelitian. Alfabeta.

Syaifuddin, S., Bhakti, A., & Nurjanah, R. (2017). Dampak Peningkatan Pengeluaran Konsumsi Sektor Rumah Tangga Dan Pengeluaran Sektor Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jambi. Jurnal Sains Sosio Humaniora, 1(1), 66–78.

Tania, R., Widjaya, S., & Suryani, A. (2020). Usahatani, pendapatan dan kesejahteraan petani kopi di Lampung Barat. Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*: Journal of Agribusiness Science*, *7*(2), 149–156.